

PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Mita Oktavia Lestari¹, Abdul Karim Halim²
^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor
mitaoktavialestari9@gmail.com

Diterima: 29 November 2022 Revisi: 09 Desember 2022 Diterbitkan: 30 Desember 2022

Abstrak

Peningkatan kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan bisa beragam jenisnya, salah satunya media *loose part*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kreativitas anak-anak usia dini di PAUD Tunas Harapan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media *loose part*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B (5-6 tahun) yang berjumlah 10 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini guru dan peneliti berkolaborasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *loose part*. Hasil dari penelitian ini, terlihat dari sebelum diberikannya tindakan persentase kreativitas anak masih sangat rendah, namun kemudian pada siklus 1 persentase meningkat menjadi 30% untuk kategori cukup dan 70% untuk kategori kurang. Pada siklus ke 2 meningkat lagi menjadi 80% untuk kategori sangat baik dan 10% untuk kategori cukup, dan 10% lagi untuk kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penggunaan media *Loose Part* dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Tunas Harapan.

Kata kunci: Kreativitas, Loose Part, Anak Usia Dini

Abstract

Increasing creativity in early childhood can be done by using media in the learning process. The media used can be of various types, one of which is loose part media. This study aims to develop and improve the creativity of early childhood children in PAUD Tunas Harapan in the learning process through the use of loose part media. This research is an action research. The subjects in this study were early childhood group B (5-6 years) totaling 10 people. Data collection methods used are observation and documentation. In this study, teachers and researchers collaborate in the learning process by using loose part media. The results of this study, seen from before the action was given the percentage of children's creativity was still very low, but then in cycle 1 the percentage increased to 30% for the sufficient category and 70% for the less category. In the second cycle, it increased again to 80% for the very good category and 10% for the sufficient category, and another 10% for the less category. Thus it can be concluded that research with the use of Loose Part media can develop and increase the creativity of early childhood in PAUD Tunas Harapan.

Keywords: Creativity, Loose Part, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pada masa abad ke-21 ini, memiliki kreativitas sangatlah penting, dengan berkembangnya jaman banyak perubahan yang sangat cepat dan tantangan yang semakin kompleks sehingga kreativitas seseorang perlu dikembangkan dan terus diasah. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Selaras dengan pernyataan tersebut Utami Munandar

dalam Zaskia Oktaviana S, Dkk (2016:100) menjelaskan pentingnya kreativitas bagi seseorang, antara lain yaitu:

1. Kreativitas merupakan hal vital dalam keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya bagi bangsa Indonesia.
2. Pengembangan sumber daya yang berkualitas mampu mengantarkan Indonesia ke posisi terkemuka atau sejajar dengan negara lain. Dalam hal pendidikan adalah peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa.

Kreativitas akan berkembang jika dilakukan dengan stimulus yang baik. Kreativitas masing-masing orang berbeda-beda. Namun kreativitas dapat di asah dengan terus-menerus berlatih sehingga kreativitasnya meningkat.

Masa kanak-kanak lah waktu yang tepat untuk mengembangkan kreativitas. Masa kanak-kanak sering disebut dengan masa “*Golden Age*” atau masa emas, Artinya pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang berkisar antara usia 0-6 tahun. Masa *Golden Age* merupakan pondasi awal dari tahapan usia yang selanjutnya. Pada masa ini pula anak akan lebih peka merespon serta mengolah berbagai hal yang dialaminya dengan cepat. Anak dapat meniru, merekam, mencontoh seluruh hal yang ia lihat atau alami. Dimasa ini anak lebih tertarik dengan kegiatan main dan melakukan kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Anak adalah generasi penerus bangsa oleh karena itu perlu dibekali dengan pendidikan yang layak karena pendidikan sangatlah penting bagi anak. Selain untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi juga untuk membekali anak-anak pendidikan karakter. Oleh sebab itu diperlukan didikan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh stimulus yang anak dapat pada masa usia dini. Pendidikan yang paling dasar yang didapat oleh seorang anak adalah pada pendidikan anak usia dini.

Menurut Slamet Suyanto dalam Adhani D.N, Dkk. (2017:65) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pada bagian ketujuh pasal 28 yang mengatur tentang pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau infoemal.
3. Pendidikan anak usia dinipada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA) atau berbentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau berbentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pembelajaran bagi anak usia dini tidak boleh dianggap mudah atau disepelekan. Pembelajaran pada anak usia dini sangat perlu dipersiapkan. Guru perlu mempersiapkan rencana pengajaran

bagi peserta didik agar proses pembelajaran dapat tersusun dan terarah sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Tunas Harapan, terdapat permasalahan terkait dengan kreativitas anak yang masih belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu anak masih kurang berani dalam berkreasi mengungkapkan pendapat atau idenya, kurang aktif dalam proses pembelajaran, masih bingung memilih warna untuk mewarnai dan kurang kreatif dalam berkarya. Adapun proses pembelajaran di paud tersebut masih terpaku pada buku paket atau majalah. Dalam kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak perlu adanya media sebagai perantara dalam penyampaian materi agar anak lebih tertarik saat belajar. Salah satunya bisa dengan menggunakan media berbahan *loose part*. Selain mudah di dapat, penggunaan *loose part* juga dapat mengurangi sampah di lingkungan sekitar, demikian pula anak secara langsung ikut serta dalam memelihara lingkungannya. Dalam pembelajaran pada anak usia dini dibutuhkan perantara atau hal yang menyenangkan agar dapat menarik perhatian anak sehingga anak tidak mudah bosan. Seperti menghadirkan media, misalnya boneka binatang, rumah mainan, mobil-mobilan, tanaman mainan atau melakukan kegiatan seperti aktivitas eksperimen, menanam, bercerita atau kegiatan bermain lainnya dengan menggunakan benda nyata. Pembelajaran dengan menggunakan perantara tersebut dapat menarik perhatian anak dan membuat anak konsentrasi lebih lama. Perantara pembelajaran atau bisa juga disebut dengan media dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat memberikan kesenangan bagi anak serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran banyak jenisnya dan bisa dibuat dari berbagai macam bahan. Salah satunya dari bahan-bahan lepasan atau *loose part* yang ada dilingkungan sekitar. *Loose Part* merupakan salah satu media yang mudah ditemui dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Selain itu penggunaan *loose part* sebagai media pembelajaran dapat menekan biaya yang dikeluarkan. *Loose part* merupakan bahan-bahan pisahan yang dapat dipasang dan di copot, atau disatukan dengan benda lainnya sehingga dapat menciptakan suatu bentuk. Bahan-bahan *loose part* seperti logam, bahan plastik, kayu, bahan alam dan masih banyak lagi. Penggunaan media *loose* ini dapat memberikan kebebasan anak untuk berkreasi, memiliki rasa keindahan, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dan mampu berimajinasi. Hal-hal tersebut merupakan proses pengembangan kreativitas pada anak. Burnard dan Swan dalam Damayanti A, Dkk (2020:75) menyatakan bahwa potensi mencipta dapat muncul melalui penataan ruangan yang kreatif dan menarik, baik didalam maupun di luar rumah akan merangsang semua aspek kreatifitas dan beri efek positif dalam menciptakan prakarsa, karena pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang melibatkan benda- benda untuk digunakan anak bermain sambil belajar.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan menciptakan suatu yang baru atau memodifikasi suatu produk. Kreativitas merupakan domain yang penting di tumbuhkan pada diri anak. Dengan berkembangnya kreativitas seorang anak, maka seiring itu pula aspek-aspek yang lainnya pun ikut berkembang. Seorang anak mampu mengoptimalkan potensinya dengan mengembangkan kreativitasnya. Semua anak terlahir dengan memiliki kreativitas dan senang bereksplorasi, akan tetapi tingkat kreativitasnya berbeda-beda sesuai dengan stimulus

yang diberikan kepada anak dimasa awal perkembangannya. Seorang anak mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungannya dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Anak yang kreatif adalah anak yang memiliki kelancaran dalam memecahkan masalah, mudah menyesuaikan diri, berani serta dapat melakukan sesuatu hal dengan baik. Pembelajaran yang tidak memperhatikan pengembangan kreativitas anak akan membuat anak merasa malas dan mudah bosan. Oleh sebab itu kreativitas merupakan hal yang sangat penting dikembangkan sejak dini. Berdasarkan kenyataan lapangan di atas, peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas pada anak usia dini kelompok B (5-6 tahun) di PAUD Tunas Harapan yaitu dengan penggunaan media *loose part* dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu saja akan tetapi juga merupakan strategi pembelajaran. Media pembelajaran *loose part* dapat dimanfaatkan tanpa batas oleh siapa pun termasuk anak usia dini. Dengan penggunaan media *loose part* ini diharapkan dapat mengembangkan juga meningkatkan kreativitas anak dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya, berfikir kreatif, mampu menciptakan suatu karya serta lebih dapat bereksporasi dengan baik serta dapat menciptakan generasi yang perkembangannya optimal dengan kemampuan yang dibutuhkan di masa sekarang ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Waktu tersebut dimaksudkan agar dapat terlihat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah tindakan. Sasaran dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas A di PAUD Tunas Harapan yang berjumlah 10 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran secara profesional (Kanca, 2010:108). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi yang sudah dianalisis secara kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas menggunakan media *loose part* sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang mengacu pada model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat tahapan, yakni: 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap tindakan (*Acting*), 3) tahap observasi (*Observing*), 4) tahap refleksi (*Reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, dan menjadi ciri khas penelitian tindakan yang semuanya harus dilakukan secara intensif dan sistematis yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak yang kreatif adalah anak yang mampu menciptakan ide, gagasan ataupun suatu produk dengan kreativitasnya sendiri. Dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini diperlukan cara untuk menarik minat anak belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami materi terutama bagi anak usia dini. Dengan media pembelajaran makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Media yang baik adalah media yang dapat menarik minat belajar anak sehingga kreativitas anak ikut meningkat. Media memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan. Peralatan ini bentuknya bisa bermacam-macam yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Salah satunya bisa dibuat dari bahan media *loose part*. *Loose part* merupakan bahan-bahan lepasan yang bisa digabungkan dengan bahan-bahan lainnya yang mudah didapatkan disekitar kita. Disebut *loose part* karena bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan yang berasal dari barang yang lepasan atau barang yang sudah tidak terpakai yang berupa kepingan atau bagian kecil yang mudah di lepas dan disatukan kembali.

Penggunaan media pembelajaran *loose part* di PAUD Tunas Harapan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran anak. Anak sangat antusias melakukan kegiatan-kegiatan menggunakan media *loose part*. Anak juga lebih bebas berkreasi karena bahan *loose part* yang cukup beragam dan mudah di temukan. Salah satunya seperti bahan yang berasal dari alam. Menurut Yukananda dalam Safitri D & Lestarinigrum A (2021:42) disebut bahan alam karena berasal dan disiapkan dari lingkungan sekitar dan dimanfaatkan secara sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Penggunaan *loose part* dalam pembelajaran di PAUD Tunas Harapan dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda karena anak dapat berkreasi tanpa batas secara bebas. Seperti pendapat Montolalu dalam Yasinta Maria Fono (2021:9296) bahwa kreativitas di kembangkan dengan memberikan kesempatan anak secara bebas dalam mengekspresikan diri, menemukan sendiri alternative pemecahan masalah, adanya keterbukaan dan kepuasan diri saat beraktivitas main. Adapun manfaat *loose part* sebagai media pembelajaran yang dapat di lihat dari siklus I dan II yaitu meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, meningkatkan sikap sosialisasi dan kooperatif, meningkatkan keaktifan anak di kelas, mendorong anak untuk bisa berkomunikasi dengan baik serta memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi sesuai keinginannya.

Pembelajaran dengan menggunakan media *loose part* merupakan salah satu cara yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak. Untuk itu, selanjutnya guru diharapkan dapat membimbing, mengarahkan anak untuk mampu mengembangkan potensinya dengan media bahan *loose part*. Dengan pembelajaran menggunakan bahan *loose part* anak akan lebih bisa mengoptimalkan seluruh perkembangannya.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media *loose part* untuk mengembangkan kreativitas anak dalam mengungkapkan ide/pendapatnya, membuat suatu karya dan kebebasan bereksplorasi. Berdasarkan hasil data yang sudah dikumpulkan saat penerapan media *loose*

dalam pembelajaran pada kelompok B (5-6) di PAUD Tunas Harapan. Ditemukan bahwa sebelum dilakukannya tindakan anak-anak masih sulit dalam mengembangkan bahan-bahan yang diberikan guru untuk dijadikan suatu bentuk karya sehingga peneliti serta guru harus memberikan contoh terlebih dahulu satu bentuk karya dari bahan-bahan yang tersedia, barulah kemudian anak mengikutinya.

Pada kegiatan tersebut guru menyiapkan beberapa bahan *loose part* seperti sedotan, kayu/balok, kancing, botol, tutup botol, kaleng, kain dan kardus. Kemudian menugaskan anak untuk membuat suatu karya atau apapun yang anak mau. Setelah selesai peneliti memeriksa, ternyata hampir semua anak membuat karya yang serupa dengan yang peneliti buat. Ini artinya anak masih belum kreatif dalam mengembangkan atau menuangkan ide/gagasannya ke dalam suatu karya. Kemudian anak masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, bertanya tentang apa yang ia tidak pahami ataupun meminta bantuan kepada guru. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anak-anak masih kurang kreatif dalam mengembangkan ide dan imajinasinya serta masih kurang dalam keberaniannya untuk mengungkapkan ide/pendapatnya. Akhirnya dilakukanlah tindakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak-anak di PAUD Tunas Harapan. Selanjutnya pada siklus pertama, peneliti mengulang kembali tindakan sebelumnya yaitu memberikan bahan-bahan *loose part* seperti batu, sedotan, kayu/balok, kancing, botol, tutup botol, kaleng, kain dan kardus. Sekiranya ada 3 orang anak yang sudah mampu menciptakan karyanya sendiri walau hanya bentuk sebuah kotak atau susunan bahan-bahan yang ditumpuk yang bisa dibilang bentuknya abstrak. Akan tetapi sebagian besar yang lain, yaitu 7 orang anak masih bingung dalam membuat suatu bentuk karya sehingga lagi-lagi perlu di contohkan terlebih dahulu oleh peneliti dan guru.

Hal ini sudah lebih baik karena anak sudah mau dan berani bertanya ataupun sedikit bercerita tentang apa yang ia buat kepada peneliti dan guru. Dari hasil penelitian tindakan pertama ini dapat dikatakan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan ide dan imajinasinya sehingga anak bingung untuk membuat karyanya sendiri. Sebelum anak pulang peneliti member pesan agar anak rajin-rajin belajar dan latihan membuat sesuatu karya atau apapun yang anak mau dari bahan-bahan lepasan yang ada di rumah. Dengan terbiasa melatihnya maka anak akan terstimulus kreativitasnya dan akan terus berkembang. Selanjutnya pada siklus ke dua, pada tindakan ini anak sudah lebih tahu dan memahami media *loose part* yang mereka gunakan karena sebelumnya sudah diberi tahu mengenai apa itu media *loose part*. Pada siklus ini dapat peneliti lihat bahwa perkembangan kreativitas anak sudah ada kemajuan. Anak sudah mulai berkembang kreativitasnya. Ini terlihat dari hasil tindakan yaitu sebanyak 8 orang anak sudah mampu membuat karyanya sendiri dengan bentuk yang cukup bagus, 1 orang masih berbentuk abstrak dan 1 anak lagi tidak dapat membuat karya sehingga peneliti dan guru ikut membantu mengarahkan anak tersebut untuk membuat karyanya sendiri.

Seperti tindakan sebelumnya peneliti dan guru memberikan bahan-bahan *loose part* namun bahan ini berbeda dari sebelumnya. yaitu ranting, manic-manik, mute, benang, tusuk sate, kerop, botol, tutup botol, kertas berbagai jenis, karet gelang, dan besi panjang. Berbeda dari tindakan sebelumnya pada siklus ini peneliti menentukan karya yang akan di buat oleh anak. Masing-masing anak membuat karya yang sama yaitu membuat mobil. Anak dibebaskan untuk memilih bahan-bahan *loose part* sehingga hasil karya nya nanti akan berbeda-beda. Ada mobil-bobilan berbahan kain, botol plastik, kertas dan kolase mute. Dari hasil tindakan ini

dapat dikatakan bahwa hampir seluruh anak mampu membuat karyanya sendiri serta sudah berani menceritakan apa yang ia buat dengan rasa bangga. Karena selain membantu dan membimbing anak untuk melakukan kegiatan nya guru dan peneliti juga melakukan pendekatan dalam mengembangkan kreativitas anak, agar mereka merasa aman, nyaman, dan berani. Seperti pada penelitian terdahulu yang dikatakan Sit, Dkk dalam Dewi Safitri, Dkk (2021:45) bahwa dibutuhkan strategi dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini yaitu menggunakan 4P dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pribadi

Adanya keunikan tersendiri pada diri anak yang ditekankan terkait interaksi nya pada saat belajar menggunakan *loose part*

2. Pendorong

Guru sebagai pendidik memberikan dorongan atau motivasi agar anak dapat berkreasi dengan imajinasinya

3. Proses

Guru diharapkan dapat lebih bersabar terhadap anak karena masing-masing anak berbeda pemahamannya. Oleh karena nya guru perlu menghargai proses.

4. Produk

Guru perlu mengapresiasi hasil karya anak, tingkat kreativitasnya, keunikannya, kerapihan dan sebagainya sehingga anak merasa bangga terhadap karya atau produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh anak sudah mampu menuangkan imajinasinya, kemampuannya dan berani mengungkapkan pendapat, ide/gagasannya dan serta mampu membuat suatu karya sendiri dengan kreativitas yang ia punya. Ini artinya anak sudah mulai terstimulus kreativitasnya sehingga akan berkembang dan semakin berkembang. Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa penggunaan media *loose part* mampu mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam mengungkapkan pendapat/idenya, keberaniannya, keaktifan di kelas, mampu membuat karya dan bereksplorasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media *loose part* ini memberikan pengalaman baru bagi anak, anak lebih bebas bereksplorasi, anak terampil dalam menyusun permainan, anak terangsang kreativitasnya sehingga mampu menghasilkan karya yang bagus.

Adapun penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Format penilaian skala Likert 1-5 dengan keterangan sbb: 1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik. Adapun hasil penelitian penggunaan media *loose part* dalam mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

| No | Aspek Yang Diamati | Nama Anak | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|-------------------|---------------|--------------|--------------|--------------|-------------|---------------|--------------|------------|
| | | Jihan faiha | Nadira azzahra | Arumi N. S | Humair ah | M.A Rasid | M. Fauzan | M. Rendi | Naqiy a. R | Asyiva .A | Deby .A |
| 1. | Keberanian mengungkapkan ide/pendapat | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2. | Membuat suatu karya | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 |
|----|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|

Hasil penelitian yang telah di paparkan di atas merupakan hasil nyata berdasarkan temuan di lapangan. Anak melakukan kegiatan menghasilkan karya yang di bombing oleh guru sehingga anak meingkat kreativitasnya. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *loose part* merupakan solusi yang tepat dan efektif dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak usia dini.

SIMPULAN

Penggunaan media *loose part* cukup efektif dalam mengembangkan kreativitas anak, selain bahan-bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar media *loose part* juga dapat dibuat menjadi berbagai macam karya yang menarik bagi anak. Dengan media *loose part* ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak dalam membuat suatu karya, mengungkapkan ide/gagasannya, mengungkapkan pendapatnya serta bereksplorasi sesuai dengan apa yang anak inginkan. Karena anak yang kreatif adalah anak yang mampu menciptakan ide, gagasan ataupun suatu produk dengan kreativitasnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari hasil penelitian ini. Terlihat dari sebelum diberikannya tindakan persentase kreativitas anak masih sangat rendah, namun kemudian pada siklus 1 persentase meningkat menjadi 30% untuk kategori cukup dan 70% untuk kategori kurang. Pada siklus ke 2 meningkat lagi menjadi 80 % untuk kategori sangat baik dan 10% untuk kategori cukup, dan 10% lagi untuk kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penggunaan media *loose part* dapat mengembangkan serta meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Ciseeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani D N, Dkk. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo.
- Anis Kumala Fasha, (2021). Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kartini Jatimulyo Lampung Selatan.
- Asyhar R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Referensi Jakarta.
- Dewi K. Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. UIN Raden Fatah Palembang.
- Farida, Azky. (2020). Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Filtri H, Dkk. (2020). Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi. Universitas Lancing Kuning.

- Fono Yasita M & Ita Efrida. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran *Loose Part* Untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B Di Kober Peupado Malanusa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. STKIP Citra Bakti
- Mauladani Y H. Menjadi Guru Kreatif, Inovatif Dan Inspiratif. Universitas Riau.
- Muryaningsih S. (2021). Media Pembelajaran Berbahan *Loose Part* Dalam Pembelajaran Eksak Di MI Kedungwuluh Lor. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Khazanah Pendidikan*.
- Pramana C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemic Covid-19.
- Rachmawati Y & Euis (2010) Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta.
- Rahmat S T & Sum TA. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*.
- Riyana C, (2012). Media Pembelajaran. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republic Indonesia Tahun 2012.
- Rohani, (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. UIN Sumatra Utara.
- Safitri D & Iestaringrum A. (2021). Penerapan Media *Loose Part* Untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Siskawati & Herawati, (2021). Efektivitas Media *Loose Part* Di Paud Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Sitepu J M & Hutasuhut S N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Media Permainan Bunch Magic Ball Pada Kelompok A Di RA Al-Fathin Kecamatan Medan Belawan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Witri R I, Dkk. (2020). Penerapan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di RA Bina Amanah. Universitas Islam Malang. Dewantara.